

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah petunjuk (*way of life*) yang absolute dan abadi, itulah yang diyakini umat muslim di seluruh penjuru dunia. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang keberadaan, kebenaran, serta keasliannya akan terus ada sampai masa aktif alam semesta ini berakhir. Ia merupakan wahyu yang dikirim kepada rasul pilihan-Nya sebagai pegangan dalam menyampaikan pesan-pesan Tuhan. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sudah final kebenaran teksnya. Menurut pandangan Fazlur Rahman,<sup>1</sup> otentitas al-Qur'an tidak perlu dipertanyakan lagi, mengingat dalam al-Qur'an sendiri terdapat "*garansi*" atas terpeliharanya al-Qur'an dari hal-hal yang merusak otentitasnya.<sup>2</sup>

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya."<sup>3</sup>

Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat memiliki tujuan yang terpadu dan menyeluruh, bukan hanya sebagai kewajiban dengan pendekatan religius yang sifatnya ritual dan mistik sehingga menimbulkan formalitas dan kegersangan.<sup>4</sup> Jika al-Qur'an dipahami secara komprehensif dan holistik, maka akan mampu menjadi solusi alternatif dalam menjawab problem tantangan zaman.<sup>5</sup> M. Quraish Shihab menyatakan bahwa al-Qur'an

---

<sup>1</sup> Seorang intelektual muslim berkebangsaan Pakistan yang wafat pada tahun 1988.

<sup>2</sup> Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 8.

<sup>3</sup> Al-Qur'an, al-Hijr ayat 9, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2010), 262.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1999), 13.

<sup>5</sup> Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, 7.

bukan hanya turun dalam satu ruang dan waktu yang hampa dengan nilai-nilai, melainkan di dalam masyarakat yang sarat dengan berbagai nilai budaya dan religius. Sebagai kitab suci terakhir, al-Qur'an ditujukan sebagai petunjuk bagi semua makhluk sepanjang zaman dengan memuat tema-tema yang menyeluruh dalam aspek kehidupan manusia dengan Tuhan, hubungan dengan sesama, dan hubungan dengan alam sekitar. Dengan demikian al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang mengandung daya tarik tersendiri untuk dibahas, banyak sekali ruang yang bisa dijadikan kajian di dalamnya.<sup>6</sup>

Pada dasarnya keagungan al-Qur'an tidak hanya terletak pada ekspresi tentang fenomena alam atau kisah-kisah sejarah saja, melainkan juga terletak pada kedudukannya sebagai simbol yang maknanya terus berkembang sepanjang zaman.<sup>7</sup> Perkembangan kajian al-Qur'an tersebut juga telah banyak dibahas oleh para tokoh, seperti halnya Amin al-Khuli<sup>8</sup> yang juga telah membahas dalam tulisannya. Namun, menurut Moh. Muhtador dalam jurnal penelitiannya, tawaran Amin al-Khuli terlalu tinggi, dengan bahasa lain mungkin sudah banyak yang membahas tentang hal tersebut dan kurang relevan ketika dihadapkan dengan realita masyarakat sekarang. Dari uraian di atas jelas bahwa kajian tersebut mempunyai nilai ilmiah dan menyatakan bahwa ada perbedaan antara kondisi sosial ketika al-Qur'an diturunkan dengan masyarakat saat ini.<sup>9</sup>

Hal ini menjadi konsekuensi yang logis terhadap interaksi antara umat Islam dengan al-Qur'an yang mengalami perkembangan dinamis. Kitab suci al-Qur'an bukan hanya sebagai pedoman hidup (*dustur*) bagi umat Islam, akan tetapi juga sebagai obat (*syifa'*), penerang

---

<sup>6</sup> Moh. Muhtador, *Pemaknaan Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP. Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas*, Jurnal Penelitian, Vol. 8, No. 1, 2014, 94.

<sup>7</sup> Muhammad Makhdlori, *Mukjizat-mukjizat Membaca Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2008), 16.

<sup>8</sup> Disebut sebagai biang pencetus lahirnya tafsir Al-Qur'an dengan gaya sastra berkebangsaan Arab yang lahir pada tahun 1895.

<sup>9</sup> Moh. Muhtador, *Pemaknaan Ayat Al-Qur'an Dalam Mujahadah*, 95.

(*nur*), dan pemberi kabar gembira (*busyra*). Oleh karena itu, interaksi dengan al-Qur'an baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, serta pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual terus diusahakan oleh umat Islam. Untuk mendapatkan petunjuk al-Qur'an, mereka berupaya untuk dapat membaca dan memahami isi serta mengamalkannya.<sup>10</sup>

Menurut lintasan sejarah Islam, praktek memperlakukan al-Qur'an baik itu dengan cara pembacaan, penulisan, penghafalan, bahkan penafsiran sudah ada sejak dahulu kala dan sangat dinamis perkembangannya. Apa yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Semasa hidup dengan al-Qur'an menunjukkan bahwa al-Qur'an diperlakukan sebagai pemangku fungsi di luar kapasitasnya sebagai teks.<sup>11</sup> Perlakuan semacam ini terus bergulir sampai pada generasi-generasi berikutnya, apalagi ketika al-Qur'an merambah pada wilayah yang memiliki kesenjangan kultural<sup>12</sup> dengan wilayah-wilayah dominan Islam. Ini akan menjadi peluang besar untuk memperlakukan al-Qur'an secara khusus dibandingkan dengan ketika masih berada pada wilayah atau komunitas aslinya.<sup>13</sup>

Perkembangan masyarakat dunia yang disebabkan karena banyaknya problem yang semakin kompleks mengharuskan para ulama' dan para cendekiawan serta para tokoh keilmuan untuk mencurahkan segala kemampuan mereka dalam melakukan *ijtihad*. Ijtihad yang dimaksudkan adalah dalam hal pemahaman ayat-ayat al-Qur'an, yaitu dalam hal tafsir. Dalam ilmu tafsir, yang dimaksud ijtihad adalah upaya *mufassir* dengan berbagai

---

<sup>10</sup>Ahmad Atabik, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Qur'an di Nusantara*, Jurnal Penelitian, Vol. 8, No. 1, 2014, 162.

<sup>11</sup>M. Mansur, *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*, ed. Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 3.

<sup>12</sup>Penyebaran kebudayaan asing yang tidak berlangsung secara serentak, melainkan dengan bertahap; dalam tulisan kali ini maksudnya adalah wilayah pertama diturunkannya Al-Qur'an, yang bagi telinga dan lidah yang sama sekali asing dengan bunyi teks Al-Qur'an dalam kapasitasnya sebagai teks berbahasa Arab.

<sup>13</sup>M. Mansur, *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*, 4.

*capability* dan *ability*<sup>14</sup>-nya untuk memahami maksud yang termaktub dalam teks-teks al-Qur'an dan menyesuaikan perkembangan zaman dengan tafsir al-Qur'an pada disiplin ilmu masing-masing. Hakikat tafsir itu sendiri seperti yang dikemukakan oleh Dr. Abdul Mustaqim, M. Ag. adalah awalnya lebih merupakan ilmu yang sangat teknis, mulai dari bagaimana cara membacanya, *I'rab*<sup>15</sup>-nya, sampai pada bagaimana memahami kandungannya. Pada intinya adalah segala kajian tentang kompleksitas al-Qur'an, menyangkut aspek *qira'at*, struktur linguistik, *nasikh mansukh*, *asbab an-nuzul*, *munasabah*, menyingkap aspek semantik dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

Menafsirkan al-Qur'an berarti upaya untuk menjelaskan dan mengungkapkan maksud dan kandungan yang ada dalam al-Qur'an. Secara fungsional, tafsir juga dipraktikkan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan praktis yang lebih luas, yaitu untuk memperoleh petunjuk Allah yang akan diamalkan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini tafsir dipahami sebagai praktik mengadaptasikan teks-teks al-Qur'an ke dalam situasi yang terjadi di era saat ini dengan beragam kompleksitas tantangan hidup yang dihadapi umat.<sup>17</sup>

Tafsir dari hasil kitab suci al-Qur'an ini telah digunakan kaum muslimin untuk mengabsahkan perilaku, melandasi berbagai aspirasi, memelihara berbagai harapan dan memperkuat identitas kolektif. Al-Qur'an juga digunakan dalam kebaktian-kebaktian publik dan pribadi kaum muslimin serta dilantunkan dalam berbagai acara resmi dan keluarga. Membacanya dipandang sebagai tindak kesalehan (amal sholeh) dan menjadi kewajiban bagi setiap umat Islam untuk melaksanakannya.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Kemampuan, kesanggupan, atau kecakapan dalam melakukan sesuatu hal.

<sup>15</sup> Aspek tata bahasa Arab yang mengatur perubahan bunyi kata (biasanya bunyi vokal terakhir), akibat perubahan fungsi kata tersebut dalam suatu kalimat.

<sup>16</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an*, 3.

<sup>17</sup> Forum Karya Ilmiah RADEN Purna Siswa 2011, *Al-Qur'an Kita: Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah* (Kediri: Lirboyo Press, 2013), 190.

<sup>18</sup> Taufiq Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: Divisi Muslim Demokratis, 2011), 1.

Fenomena interaksi dan pembacaan al-Qur'an di masyarakat Islam ternyata sangat bervariasi, hal ini dipengaruhi oleh cara berpikir, kondisi sosial, dan konteks kehidupan yang dialami setiap orang juga berbeda-beda. Untuk mengisi kajian yang berhubungan dengan realitas masyarakat dengan resepsi yang berbeda-beda, dibutuhkan arah baru atau tawaran metodis. Dengan dasar tersebut, maka ditawarkan metode *Living Qur'an* sebagai arah baru dalam mengkaji al-Qur'an.<sup>19</sup>

Upaya *Living Qur'an* (menghidupkan al-Qur'an dalam praktek kehidupan sehari-hari) di Indonesia sudah sangat banyak berjalan di masyarakat. Banyak dari mereka yang memilih surah-surah atau ayat-ayat tertentu dari al-Qur'an untuk dibaca secara berulang-ulang yang kemudian menjadi amalan rutin atau tradisi, baik itu secara individu maupun secara kelompok atau berjamaah. Fenomena semacam juga terjadi di lingkungan PPTQ. An-Nasuchiyyah, dimana setiap selesai jamaah sholat para santri membaca surah-surah dan ayat-ayat al-Qur'an pilihan. Namun, dalam penelitian kali ini, penulis hanya membatasi kajian pada pembacaan surah Yasin saja.

Tradisi pembacaan surah Yasin di PPTQ. An-Nasuchiyyah tidak hanya sekedar membaca secara bersama-sama, tetapi juga dengan tata cara tersendiri yang harus dipatuhi. Menurut KH. Ahmad Yunus Abdullah, S. Ag., selaku ketua pengurus Yayasan PPTQ. An-Nasuchiyyah, tradisi ini sudah ada sejak awal berdirinya pondok dan berjalan sampai saat ini.<sup>20</sup> Berangkat dari hal inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang bagaimana proses pembacaan surah Yasin di PPTQ. An-Nasuchiyyah dan bagaimanakah resepsi santri terhadap tradisi tersebut, yang akan dibahas dengan mengangkat judul: **Resepsi Santri Terhadap Tradisi Pembacaan Surah Yasin (Studi *Living Qur'an* di PPTQ. An-Nasuchiyyah Desa Ngembalrejo Kec. Bae Kab. Kudus).**

---

<sup>19</sup>Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an*, 65.

<sup>20</sup>Ahmad Yunus Abdullah, wawancara oleh penulis, 20 Mei 2020.

**B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengarah pada beberapa fokus penelitian, agar supaya penelitian ini tidak jauh melebar pada pembahasan yang lain maka perlu adanya fokus penelitian. Adapun fokus penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Menjelaskan dan mendeskripsikan proses tradisi pembacaan surah Yasin di PPTQ. An-Nasuchiyyah.
2. Menguraikan resepsi santri terhadap tradisi pembacaan surah Yasin di PPTQ. An-Nasuchiyyah.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, untuk dapat menjawab persoalan tersebut secara lebih terarah dan terfokus, maka penulis membatasi pembahasan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi pembacaan surah Yasin di PPTQ. An-Nasuchiyyah?
2. Bagaimana resepsi santri terhadap tradisi pembacaan surah Yasin di PPTQ. An-Nasuchiyyah?

**D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses tradisi pembacaan surah Yasin di PPTQ. An-Nasuchiyyah secara deskriptif.
2. Untuk mengetahui bagaimana resepsi santri terhadap tradisi pembacaan surah Yasin di PPTQ. An-Nasuchiyyah.

**E. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi sekaligus menambah wawasan dalam kajian Islam khususnya bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir.

2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan penjelasan yang lebih luas kepada masyarakat dan pembaca tentang kajian *Living Qur'an* (upaya menghidupkan al-Qur'an dalam praktek kehidupan sehari-hari) salah satunya yaitu dengan adanya tradisi pembacaan surah-surah pilihan dalam al-Qur'an.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru dan motivasi kepada masyarakat untuk terus menghidupkan al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam penjabaran dan penjelasan dalam penelitian ini, maka dalam pembahasannya harus disusun secara sistematis. Hal ini juga upaya agar pembahasan yang akan dijelaskan tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Oleh karena itu, penulis menyusun secara runtut dan rapi sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bab pertama adalah pendahuluan, merupakan bagian awal dari sebuah penelitian yang dapat dijadikan untuk memahami keseluruhan isi dari pembahasan. Bab pertama ini mencakup beberapa subbab meliputi latar belakang yang menguraikan proses munculnya permasalahan yang diangkat dalam penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah yang didapat dari latar belakang sekaligus obyek penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan pembahasan penelitian tersebut.
2. Bab kedua adalah kajian pustaka, merupakan bagian yang berisi pembahasan tentang kajian teori terkait judul yang diangkat oleh penulis, penelitian terdahulu yang berkaitan atau sejenis dengan penelitian tersebut juga sebagai salah satu bahan perbandingan serta referensi bagi penulis dalam penelitian, dan kerangka berpikir yang merupakan outline dari apa yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian tersebut.

3. Bab ketiga adalah metode penelitian, menguraikan tentang metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian mulai dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu, subyek, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data penelitian.
4. Bab keempat adalah pembahasan hasil penelitian, yang merupakan penguraian atau penjelasan mengenai gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, dan analisis hasil data penelitian.
5. Bab kelima adalah kesimpulan, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari semua uraian dan penjelasan dalam penelitian tersebut, selain itu juga ditambahkan dengan saran-saran dari penulis yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

